

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2021, kurikulum merdeka ditetapkan oleh pemerintah sebagai kurikulum yang diimplementasikan bagi sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya (Sumandya et al., 2022). Menurut Kemendikburistek, kurikulum merdeka dibuat menggunakan kerangka kerja yang lebih mudah beradaptasi dan mencakup konten penting yang selaras dengan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dalam menghadapi kurikulum merdeka, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu bahan ajar, media, dan alat bantu pembelajaran yang lain. (Ummah et al., 2022). Adapun bahan ajar yang bisa digunakan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan mandiri yaitu dengan menggunakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) (Aini et al., 2019). LKPD merupakan sebuah bahan ajar berupa materi, pengembangan latihan soal, atau pembahasan sistematis bagi peserta didik. Dalam pengembangannya, kurikulum merdeka dan kurikulum sebelumnya memiliki perbedaan cukup signifikan yaitu adanya pembagian fase pembelajaran pada kurikulum merdeka. Adapun fase yang diterapkan pada satuan pendidikan Sekolah Dasar terdiri dari fase A hingga fase C. Fase A diperuntukkan bagi peserta didik kelas 1 hingga 2, fase B untuk kelas 3 hingga 4, dan fase C untuk kelas 5 hingga 6. Menurut Adiningsih et al. (2022), dalam penerapannya kurikulum merdeka memiliki program khusus yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), program ini bertujuan untuk membentuk peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat kompeten dan memiliki karakter pada nilai-nilai pancasila. Adapun pengembangan P5 bisa diterapkan dalam pembuatan LKPD yang mampu membuat

peserta didik semakin aktif dalam memahami materi sesuai dengan dimensi yang ada pada Profil Pelajar Pancasila (Prastowo, 2014).

Terpenuhinya syarat penyusunan LKPD memberikan arti bahwa telah menjadi bahan ajar yang sesuai diimplementasikan pada peserta didik. Adapun dalam penyusunan LKPD, syarat yang diperlukan antara lain syarat didaktik, syarat konstruktif, serta syarat teknis. Syarat didaktik lebih bersifat universal karena baik digunakan oleh peserta didik *slow learner* (lamban belajar) dan *fast learner* (cepat belajar). Adapun syarat konstruktif lebih mengatur sistematis penyusunan LKPD berdasarkan struktur bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan sehingga produk mampu dipelajari oleh peserta didik. Terakhir, syarat teknik menerapkan pada cara penyajian LKPD dalam bentuk tulisan dan gambar, serta penampilan yang lebih kreatif (Darmodjo dan Kaligis kutipan dalam Widjajanti, 2008).

Adapun LKPD sesuai diterapkan pada pelajaran bermodel eksperimen dan praktik. Materi IPAS (*Sains and Social*) merupakan materi yang memiliki banyak kegiatan praktik. Menurut Murfiah & Saraswati (2016), pengertian IPAS merupakan kombinasi materi IPA dan IPS. Adapun kedua materi tersebut digabungkan karena peserta didik pada tingkat sekolah dasar lebih mampu dalam memahami materi secara utuh dan terpadu. Pada LKPD terdapat susunan yang diterapkan oleh peserta didik secara sistematis sehingga lebih memudahkan dalam memecahkan suatu soal atau masalah. Berdasarkan analisa tersebut, pentingnya menerapkan LKPD berbasis *Problem Based Learning*. Adapun Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode pendekatan masalah autentik kepada peserta didik (Mustofa et al., 2016).

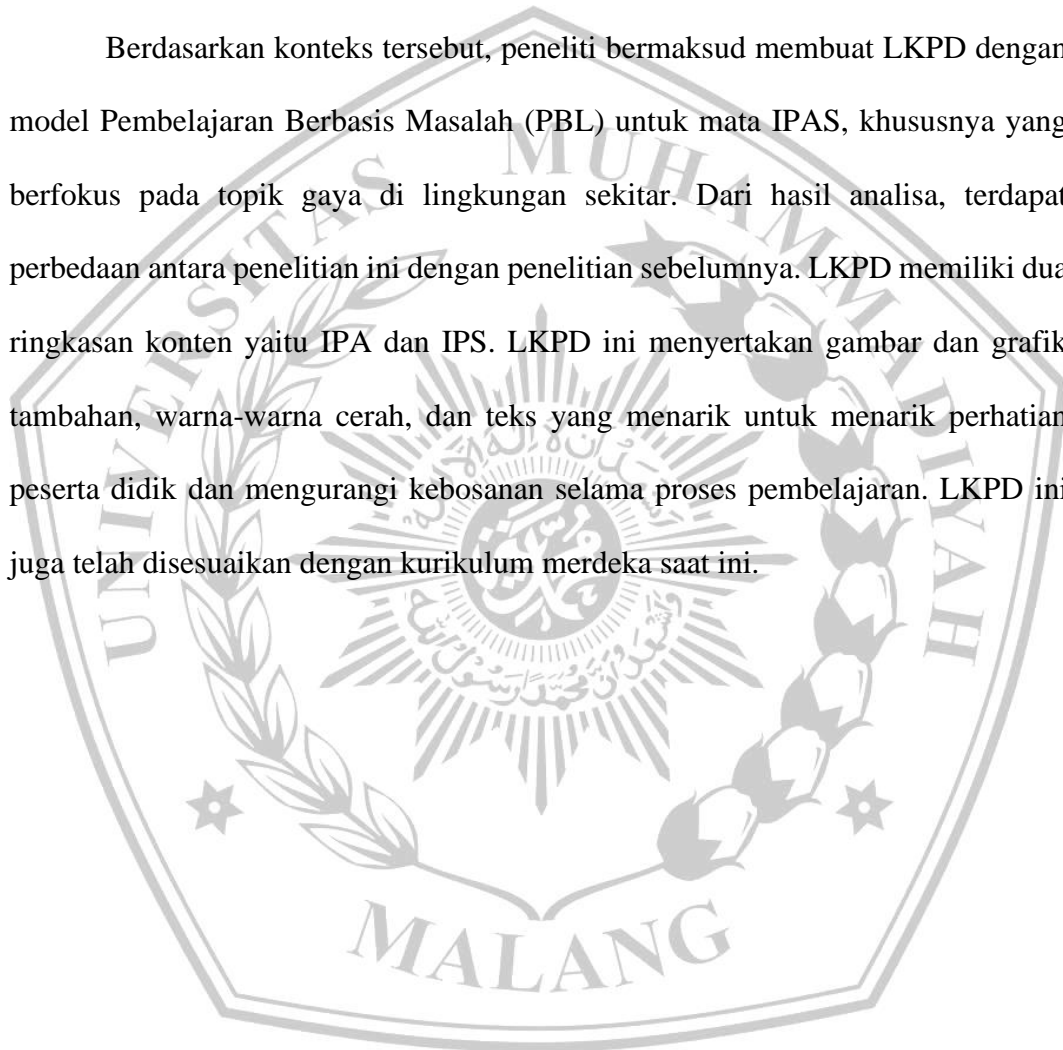
Sistem ini mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan peserta didik, serta mampu membuat peserta didik semakin percaya diri.

Menurut (Iverson & Dervan, n.d.), peserta didik yang berada di jenjang sekolah dasar memiliki karakteristik aktif dan senang bermain, sehingga diketahui pada fase kelas IV peserta didik berada di tahap operasional konkret yang mana mampu berpikir dan memahami suatu masalah, mampu berlatih dan bereksperimen, dan memiliki rasa ingin tahu yang mendalam. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih subjek kelas IV pada jenjang sekolah dasar di SDN Beji 1 Kota Batu. Adapun permasalahan yang dialami pada fase ini yaitu sulitnya memahami materi IPAS sesuai kurikulum merdeka pada materi Gaya. Selain itu, LKPD yang digunakan oleh guru hanya menggunakan buku tugas atau buku tulis berbentuk kumpulan materi dan soal. Pada LKPD juga lebih banyaknya kata-kata dibandingkan gambar atau ilustrasi yang membuat peserta didik menjadi kurang tertarik, merasa bosan dan juga membuat daya analisa peserta didik menjadi kurang. Disisi lain, peserta didik kelas IV membutuhkan LKPD yang menarik seperti terdapat gambar lucu yang berwarna, beberapa ilustrasi contoh dari ringkasan materi, langkah-langkah memperoleh jawaban dari pertanyaan, LKPD yang mewadahi untuk mengerjakan secara berkelompok maupun individu dan ringkasan materi serta terdapat latihan soal bermodel pemecahan masalah pada kegiatan sehari-hari atau dinamakan *Problem Based Learning* (PBL).

Nur Aisyah Aini dkk. melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran IPAS pada Materi Gaya." LKPD berbasis *Problem Based Learning*

memungkinkan siswa terlibat aktif saat kegiatan belajar mengajar, memudahkan penemuan ide serta pemahaman gagasan, sehingga meningkatkan minat siswa dalam menguasai materi, karena terkait dengan masalah kehidupan nyata. Keistimewaan LKPD yang dihasilkan peneliti adalah menggunakan kurikulum mandiri, dengan keunggulan dapat digunakan secara luring maupun daring.

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti bermaksud membuat LKPD dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk mata IPAS, khususnya yang berfokus pada topik gaya di lingkungan sekitar. Dari hasil analisa, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. LKPD memiliki dua ringkasan konten yaitu IPA dan IPS. LKPD ini menyertakan gambar dan grafik tambahan, warna-warna cerah, dan teks yang menarik untuk menarik perhatian peserta didik dan mengurangi kebosanan selama proses pembelajaran. LKPD ini juga telah disesuaikan dengan kurikulum merdeka saat ini.



## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* (PBL) muatan IPAS materi gaya di sekitar kita kelas IV Sekolah Dasar?

## Tujuan Penelitian & Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengembangkan lembar kegiatan peserta didik berbasis *problem based learning* muatan IPAS materi gaya di sekitar kita kelas IV Sekolah Dasar.

## Spesifikasi Produk yang Diharapkan

### 1. Aspek Konten/isi

LKPD memuat materi pelajaran IPAS kelas IV fase B yaitu “Gaya di Sekitar Kita”.

**Tabel 1. 1 CP, TP dan Indikator Pembelajaran**

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran
Pada fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang berkaitan dengan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan materi pada peserta didik disaat pembelajaran ditunjukkan dengan menyelesaikan	Peserta didik mampu mengidentifikasi serta memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat mengonsepan berbagai macam gaya dan sifatnya dengan tepat.</li> <li>2. Peserta didik dapat mengimplementasikan manfaat penerapan gaya dalam aktivitas sehari-hari dengan percaya diri.</li> </ol>

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran
		tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) ini juga memuat soal bertipe HOTS sebagai penialain pada akhir kegiatan belajar mengajar.

Adapun tipe soal berupa materi deskriptif. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) ini diperuntukkan bagi peserta didik sekolah dasar kelas IV.

## 2. Konstruksi/bentuk

LKPD adalah sumber belajar yang telah *diprint* pada kertas sampul/*cover* dan isi menggunakan *art paper* 120 gr serta dapat dilihat secara daring melalui aplikasi yang dihosting di Google Sites. Ukuran huruf dibagi menjadi dua bagian: sampul dan isi. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) ini juga menyertakan visual yang terkait dengan isi, serta warna tambahan yang, jika digunakan dengan aplikasi Canva, membuat peserta didik tetap tertarik dan terlibat. Isi yang ditawarkan dalam LKPD berkaitan dengan masalah gaya dalam kehidupan sehari-hari.

## Pentingnya Penelitian & Pengembangan

### 1. Bagi Sekolah

LKPD digunakan sebagai instrumen pengajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran yang ideal adalah pendekatan yang dapat membantu sekolah dalam mengembangkan siswa dengan kepribadian Bhineka Tunggal Ika dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

### 2. Bagi Guru

LKPD menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memudahkan guru dalam menumbuhkan sifat mandiri, gotong royong, dan musyawarah pada diri peserta didik, serta membantu penanaman proses berpikir kritis.

### 3. Bagi Siswa

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) juga diharapkan dapat menumbuhkan karakter menghargai tanah air, menjaga lingkungan, bekerja sama, dan bertanggung jawab pada diri peserta didik karena menggunakan model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*. Selain itu, diharapkan dapat menanamkan dasar-dasar berpikir kritis.

## Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

### 1. Asumsi Penelitian

Bahan ajar LKPD berbasis *Problem Based Learning* dapat diasumsikan bahwa:

- a. Peserta didik kelas IV mampu menerapkan kurikulum merdeka
- b. Terdapat ruang kelas besar yang sesuai untuk kegiatan belajar kelompok.
- c. Terdapat proyektor dan listrik yang memadai untuk memperlancar kegiatan pembelajaran yang menayangkan film pembelajaran.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) ini dirancang khusus untuk peserta didik sekolah dasar kelas IV.

## Definisi Operasional / Penjelasan Istilah

Untuk mencegah terjadinya kekeliruan pada pembaca terhadap istilah-istilah yang digunakan, berikut makna kata khusus pada penelitian:

1. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) merupakan perangkat pendidikan yang memuat materi pembelajaran, petunjuk pemecahan masalah, dan nilai-nilai karakter bagi peserta didik.
2. Pembelajaran Berbasis Masalah/*Problem Based Learning* (PBL) merupakan metodologi pembelajaran yang menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk membantu peserta didik menghasilkan pengetahuan mereka sendiri, memperoleh ide keterampilan yang lebih tinggi, dan menjadi lebih mandiri dan percaya diri.



3. Peserta didik kelas IV SD adalah peserta didik yang berusia 7-11 tahun pada periode kelas atas; pada tahap ini, peserta didik berpikir logis tentang kejadian konkret, gemar bermain, aktif, bekerja dalam kelompok, serta merasakan, melakukan, atau mendemonstrasikan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menghasilkan bahan ajar, termasuk media dan alat peraga.

